



## Evaluasi Pendidikan Agama Islam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Ahmad Fauzi<sup>1\*</sup>, Jihaduddin Akbar Auladi<sup>2</sup>, Enung Nugraha<sup>3</sup>, Umi Kultsum<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Alamat: Jl. Jendral Sudirman No.30 Ciceri, Kota Serang, Provinsi Banten

Korespondensi penulis: [fauziahmad621@gmail.com](mailto:fauziahmad621@gmail.com)

**Abstract.:** *The goal of the evaluation of Islamic education would be to express ideas about assessment in the teaching and learning process, with the goal of determining whether or not the goals of Islamic education, including all components involved in achieving the aspired educational goals, have been achieved. Evaluation, particularly in the education sector. It is both satisfying and unsatisfactory for students, while teachers can determine which students have mastered the lesson. Similarly, employing appropriate methods. If the student's score falls below the minimum completion requirement, an ineffective approach or method may be to blame. Regarding schools, the goal is to create learning environments that are indicative of high-quality schools. This study employs the content analysis method, which is research that analyzes all forms of communication in addition to in-depth discussions of the content of written or printed information in mass media. This study's data were gathered through library research. A good evaluation is one that is carried out by an evaluator who comprehends the concept of evaluation and student development. As a result, all of the data in this discussion are derived from Islamic education, philosophy books, and scientific journals that are related to the topic. Relevant information is also included. so that the evaluation's output will have a positive impact on learning and that measurement, assessment, giving tests until the end, and subsequent actions will be exactly on target. The ideal evaluation of Islamic religious education takes into account not only the students' cognitive abilities while they are learning, but also their spirituality while they are worshipping Allah swt, in order to produce compassionate and insightful individual.*

**Keywords:** *Philosophy, Evaluation, Education*

**Abstrak.** Evaluasi pendidikan islam adalah menuangkan fikiran tentang penilaian dalam proses belajar mengajar yang mempunyai tujuan dan fungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau tidaknya tujuan pendidikan islam dengan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Evaluasi khususnya dunia persekolahan. Bagi siswa yaitu memuaskan dan tidak memuaskan, sedangkan bagi guru dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah menguasai atau yang belum menguasai pelajarannya. Demikian juga penggunaan metode yang tepat. Jika perolehan nilai dari siswa memperoleh angka di bawah kriteria ketuntasan minimum, maka boleh jadi penyebabnya adalah pendekatan atau metode yang kurang tepat. Sedangkan bagi sekolah adalah menciptakan kondisi belajar sebagai cerminan sekolah yang berkualitas. Pembahasan pada penelitian ini menggunakan metode Analisis isi (content analysis), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa, serta menganalisis semua bentuk komunikasi. Data yang dihimpun dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian perpustakaan (library research). Semua data dalam pembahasan ini terdiri dari buku-buku filsafat, pendidikan islam dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema, serta informasi yang relevan. Maka dari itu evaluasi yang ideal adalah evaluasi yang dilakukan oleh evaluator yang memahami konsep evaluasi dan perkembangan siswa. Sehingga pengukuran, penilaian, pemberian test sampai pada akhir evaluasi dan tindakan lanjut akan tepat sasaran sehingga output dari evaluasi akan memberikan dampak yang positif bagi pembelajaran. Evaluasi pendidikan agama Islam yang ideal adalah evaluasi yang tidak hanya melihat kognitif siswa dalam pembelajaran namun juga melihat spritual siswa dalam beribadah kepada Allah Swt sehingga tercipta manusia yang berakhlakul karimah dan cerdas dalam berwawasan.

**Kata Kunci:** Filsafat, Evaluasi, Pendidikan

## 1. LATAR BELAKANG

Proses pendidikan islam yang ideal adalah dengan meletakkan faktor pengembangan fitrah anak didik, nilai-nilai agama dijadikan landasan kepribadian anak didik yang dibentuk melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, idealitas islam yang telah terbentuk dan menjiwai pribadi anak didik tidak dapat diketahui oleh pendidik tanpa melalui proses evaluasi. Proses evaluasi itu sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena evaluasi menjadi tolak ukur bagaimana pendidikan itu berjalan, apakah sudah sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan atau masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan (Sholeh 2016)

Evaluasi adalah salah satu alat untuk mengukur ketercapaian dari sebuah pembelajaran. Dengan adanya evaluasi maka sebuah program pembelajaran dapat diukur untuk selanjutnya untuk ditindaklanjuti. Evaluasi sangat penting terutama dalam dunia pendidikan islam. Semakin maju teknologi kegiatan evaluasi juga dilakukan secara online (Achadah 2019)

Maka dari itu pendidik sebagai tenaga pengajar profesional harus memiliki keterampilan mengevaluasi secara baik terutama pendidik yang mengajarkan pendidikan agama islam, pendidikan agama islam tidak hanya melihat angka di dalam kognitif siswa namun juga spritual, mental dan psikis siswa dalam melakukan peribadatan sesuai dengan kaidah syariat islam.

## 2. METODE PENELITIAN

Pembahasan pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa, serta menganalisis semua bentuk komunikasi. (Mawarni, Astrid Dian, Bambang Kusbandrijo 2017)

Data yang dihimpun dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian perpustakaan (*library research*). Semua data dalam pembahasan ini terdiri dari buku-buku filsafat, pendidikan islam dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema, serta informasi yang relevan. (Sari, Milya 2020)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Konsep Evaluasi Pendidikan

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* yang berarti menilai. Kata nilai menurut pengertian filosof, adalah *idea of world*. Kemudian, kata nilai juga ada keterkaitannya dengan dunia ekonomi yang dipanutkan dengan harga. Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah *imtihan*, yang berarti ujian dan *khataman* yang berarti cara menilai

hasil akhir dari proses kegiatan. Nilai dalam bahasa Arab disebut dengan *al-Qimah* atau *al-Taqdir*. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan, *al-Taqdir al-Tarbawiy* yang dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Sebagaimana yang disampaikan Armai yang menjelaskan bahwa evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai di mana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan yang dimaksud dengan penilaian dalam pendidikan adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum baik mengenai perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan. (Armai 2002)

Sedangkan menurut istilah dalam pendidikan ada lima istilah yang saling berkaitan diantaranya:

1) Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan ukuran terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu. Pengukuran bisa bersifat kuantitatif yang hasilnya berupa angka dan kualitatif yang bukan berupa angka (berupa predikat atau pernyataan kualitatif, misalnya sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang), yang disertai dengan deskripsi penjelasan peserta didik.

2) Penilaian

Penilaian atau *assessment* adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai untuk kerja individu atau kelompok peserta didik.

3) Evaluasi

Evaluasi atau *evaluation* adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi. Dengan demikian di dalam evaluasi terdapat pengukuran dan penilaian.

4) Ulangan

Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik (*Permendiknas No. 20 Tahun 2007*).

5) Ujian

Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dan suatu satuan pendidikan. Ujian ada dua macam, yaitu: Ujian Sekolah dan Ujian Nasional

Proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu juga dapat diartikan

sebagai evaluasi, karena evaluasi adalah proses mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan. Evaluasi dalam pendidikan islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental- psikologis dan spiritual-religius, karena manusia bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada tuhan dan masyarakat. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. (Julaeha, Siti, Muhammad Maky 2022)

Jadi, evaluasi dalam pendidikan islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan agama islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai islam sebagai tujuan dari pendidikan islam itu sendiri. Atau lebih singkatnya yang dimaksud dengan evaluasi disini adalah evaluasi tentang proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan siswa.

#### **b. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pendidikan Islam**

Prinsip evaluasi pendidikan agama dibedakan kedalam dua bagian:

- 1) Prinsip dasar evaluasi. Adapun prinsip dasar evaluasi yng dijelaskan Arifin yang diistilahkan dengan prinsip idealisme dari evaluasi mencakup hal-hal sebagai berikut:
  - a) Evaluasi adalah alat komunikasi, yaitu komunikasi inter dan antar sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat.
  - b) Evaluasi untuk membantu anak-anak dalam mencapai perkembangan yang semaksimal mungkin.
  - c) Evaluasi terhadap anak tidak hanya dibandingkan dengan nilai anak itu sendiri pada hasil-hasil sebelumnya akan tetapi juga dibandingkan dengan kelompoknya.
  - d) Dalam mengadakan evaluasi seharusnya mempergunakan berbagai macam alat atau cara-cara evaluasi dengan segala variasinya.
  - e) Evaluasi seharusnya memberi *follow up*.
  - f) Bahwa dalam memberi nilai/evaluasi seseorang itu didasarkan pada keadaan yang bisa diserap oleh indera manusia, sedangkan keadaan bathiniyah seseorang menjadi urusan masing-masing orang dengan Allah Swt. (Arifin 2009)
- 2) Prinsip pelaksanaan evaluasi dalam memberikan evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama harus berdasarkan prinsip pelaksanaan. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan itu adalah sebagai berikut:

a. Komprehensif

Evaluasi hasil belajar dapat terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara utuh dan terus diperhatikan bahwa evaluasi hasil belajar itu tidak boleh dikerjakan dengan terpisah-pisah, akan tetapi harus dilaksanakan secara menyeluruh

3) **Evaluasi Pendidikan Agama Islam yang Ideal**

Secara umum pendidikan bersifat dinamis, yakni mengikuti dinamika masyarakat saat ini dan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial budaya. Para pemimpin di bidang pendidikan harus mempertimbangkan manfaat dan kerugian dari bereaksi terhadap aliran pendidikan saat ini sepanjang waktu. Karena kemungkinan besar pendapat para intelektual modern sangat berbeda dengan para pemikir kuno. Keadaan ini memungkinkan untuk penciptaan pengetahuan baru dalam berbagai domain. Pengetahuan baru tentunya akan mengubah metode penilaian yang digunakan, karena harus saling mengikuti agar kesinambungannya berhasil dengan apa yang ada sekarang. (Anwar 2022)

Pendidikan Agama sudah ada pada tahun 1946 Penggagasan BP KNIP (Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat) yang mengusulkan pendidikan agama di sekolah-sekolah dan akhirnya pemerintah menanggapi dengan positif dengan menggandeng dua kementerian yaitu kementerian agama dan kementerian pendidikan, pengajaran dan kebudayaan.

Kegiatan dalam pengevaluasian rentang waktu mengalami perubahan yang signifikan. Dimana lembaga pendidikan islam sekarang menggunakan evaluasi berbasis aplikasi yang sering disebut *E-Raport*. Semakin maju perkembangan teknologi memberikan ruang kemudahan bagi seorang guru dalam memberikan evaluasi terhadap siswa. Untuk itu idealnya evaluasi dilakukan oleh evaluator yang memahami konsep evaluasi dengan baik karena pendidikan agama islam bukan hanya berbicara konsep Islam tapi juga praktek ibadah hambanya.

Dalam evaluasi pendidikan, ada empat komponen saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Artinya, kegiatan evaluasi harus melibatkan kegiatan lainnya, yaitu penilaian, pengukuran dan tes (*nontes*). Dalam konteks pendidikan, khususnya berkaitan dengan hasil kerja siswa, Nitko dan Brookhart sebagaimana dikutip Mansyur (dkk.) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa. Fokus evaluasi dalam konteks ini adalah individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai kelompok siswa atau kelas. (Mansyur, Rasyird, H. 2009)

Sudut pandang ini melihat bahwa evaluasi merupakan suatu proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Konsekuensi logis dari pandangan ini, mengharuskan evaluator untuk mengetahui betul tentang tujuan yang ingin dievaluasi. Kegiatan pendidikan atau proses belajar-mengajar di sekolah diumpamakan sebagai tempat

mengolah sesuatu dan siswa diumpamakan sebagai bahan mentah, maka lulusan dari sekolah itu dapat disamakan dengan hasil olahan yang sudah siap digunakan. Dalam istilah inovasi yang menggunakan teknologi maka tempat pengolah ini disebut transformasi.

- 1) Input, adalah bahan mentah yang dimasukkan kedalam transformasi. Dalam sekolah maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon siswa yang baru akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki suatu tingkat sekolah (*institusi*), dinilai dahulu kemampuannya. Dengan penilaian itu ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya.
- 2) Output, adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Yang dimaksudkan adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan. Untuk dapat menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak, perlu diadakan kegiatan penilaian.
- 3) Transformasi. Sebagaimana yang dijelaskan Arikunto (1989: 4) transformasi adalah mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Dalam dunia sekolah, sekolah itulah yang dimaksud transformasi. Sekolah itu sendiri terdiri dari beberapa mesin yang menyebabkan berhasil atau gagalnya sebagai transformasi. Bahan jadi yang diharapkan yakni siswa lulusan sekolah ditentukan oleh beberapa faktor sebagai akibat bekerjanya unsur-unsur yang ada. Unsur-unsur yang ada antara lain:
  - a. Guru dan personal lainnya
  - b. Bahan pelajaran
  - c. Metode mengajar dan sistem evaluasi
  - d. Sarana penunjang
  - e. Sistem administrasi
- 4) Umpan balik (*feed back*), adalah segala informasi baik yang meyangkut output maupun transformasi. Umpan balik ini diperlukan sekali untuk memperbaiki input maupun transformasi. Lulusan yang kurang bermutu atau yang belum memenuhi harapan, akan menggugah semua pihak untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan penyebab kurang bermutunya lulusan. Oleh karena itu, evaluator yang baik adalah yang bukan hanya memberikan angka kepada siswa tapi juga memberikan tindak lanjut terhadap siswa yang di ajarnya.

Dari penjelasan di atas bahwa evaluasi pada hakikatnya melibatkan banyak komponen. Sehingga evaluasi yang dihasilkan memenuhi kriteria dan menjadi tolak ukur dalam melakukan tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Setelah di evaluasi tindak lanjut harus diberikan kepada siswa agar nantinya tujuan dari pendidikan dapat tercapai terutama tujuan pendidikan agama islam yaitu mengenal tuhan, agama dan menjadi hamba yang taat dalam beribadah. Sehingga bukan hanya kognitif saja yang

dinilai akan tetapi afektif dan psikomotorik seorang siswa juga menjadi bahan evaluasi seorang guru dalam proses pembelajaran. (Elis Ratna Wulan, Elis 2015)

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi adalah proses mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan, evaluasi dalam pendidikan islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik, berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual- religius, karena manusia bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada tuhan dan masyarakat.

Bentuk-bentuk evaluasi adalah sebagai berikut: Evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi penempatan (*placement*), evaluasi diagnostik. Di dalam menjalankan berbagai macam evaluasi ini terdapat prinsip-prinsip yang harus dijalankan secara garis besar prinsip itu terdiri dari: Komprehensif, kontinuitas, obyektifitas. Kedudukan evaluasi pendidikan islam dalam pengembangan pendidikan islam sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan islam yang direncanakan dan nantinya dari proses evaluasi dapat ditentukan langkah tindak lanjut seperti apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR REFERENSI

- Achadah, Alif. 2019. "Evaluasi Dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Islam* 6.1 6.1: 91–107.
- Anwar, S. 2022. "Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1(1): 62-76.
- Arifin, Z. 2009. "Evaluasi Pembelajaran." In Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Armai, A. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Elis Ratna Wulan, Elis, and Ahmad Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Julaeha, Siti, Muhammad Maky, and Uus Ruswandi. 2022. "Desain, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Pada Sekolah Menengah." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4.2: 232-254.
- Mansyur, Rasyird, H., & Suratno. 2009. *Asesmen Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mawarni, Astrid Dian, Bambang Kusbandrijo, and Sukma Ari Ragil Putri. 2017. ". Analisis Isi Pada Artikel Romansa Di Zetizen. Com (Studi Analisis Isi Artikel Romansa Pada Web Zetizen Periode 1 Oktober-30 November 2016)." *representamen* 3.01.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. 2020. "Sa"Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science.* *Jurnal penelitian bidang IPA dan pendidikan IPA* 6.1: 41-53.
- Sholeh, Sholeh. 2016. "Konsep Pendidikan Islam Yang Ideal: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim." *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13.1: 52-70.

- Marzuki, M. F. (2019). Evaluasi Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Instrumen Berbasis Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 189-210.
- Asy'ari, M. K. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikiran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jalaluddin. (2021). *Teologi Pendidikan: Refleksi Filosofis atas Problematika Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhaimin. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadli, M. (2020). *Evaluasi Pendidikan: Perspektif Filosofis dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tafsir, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Filosofi, Teori, dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.